

**Jurnal**

Nomor: 06.Th.IV.Januari 2010

# **Kewirausahaan & Bisnis**

1. Pengembangan Model Pendampingan UMKM Yang Berwawasan *Integrated Farming System*
2. Pengembangan Koperasi
3. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Purnabakti PNS Pemerintah Kabupaten Demak
4. *Tracer Study* Terhadap Peserta Pelatihan Kewirausahaan Yang Diselenggarakan Oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Universitas Sebelas Maret tahun 2000-2007
5. Pengembangan Sistem Insentif Teknologi Industri Produksi Benih dan Bibit
6. Pendampingan dan Pelatihan Dasar Teknologi Budidaya dan Manajemen Usaha Peternakan Sapi Perah



**Pusat Pengembangan Kewirausahaan  
LPPM Universitas Sebelas Maret  
Surakarta**

ISSN 1979-861X





**TRACER STUDY TERHADAP PESERTA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN  
YANG DISELENGGARAKAN OLEH PUSAT PENGEMBANGAN  
KEWIRAUSAHAAN LPPM UNIVERSITAS SEBELAS MARET TAHUN 2000-2007**

Oleh :  
Susilaningsih  
LV Ratna Devi S

**ABSTRAK**

*Tracer Study* adalah kegiatan penelusuran alumni khususnya dalam hal pencarian kerja, situasi kerja, dan pemanfaatan pemerolehan kompetensi selama kuliah di universitas. *Tracer study* bermanfaat untuk berbagai pihak, yakni perguruan tinggi dan terutama untuk alumni guna memberikan informasi penting mengenai hubungan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. *Tracer study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai relevansi antara dunia kerja dengan lulusan perguruan tinggi. Dalam rangka melakukan perbaikan berkelanjutan Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS merasa perlu untuk mengetahui bagaimana dampak dari berbagai pelatihan terhadap "lulusannya". Untuk itulah kegiatan *tracer study* ini dilakukan. Kegiatan ini pada dasarnya untuk melakukan pengembangan program kerja dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan. Informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia kerja dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia industri dan dunia kerja dapat "merefferensi" ke dalam institusi pendidikan tinggi melalui *tracer study* ini, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

**Kata kunci** : *tracer study*, pendidikan, dunia kerja.

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi adalah era kompetisi kualitas, organisasi apapun yang tidak memikirkan kualitas tentu akan ditinggal oleh jaman. Demikian juga halnya dengan institusi atau unit-unit pendukung yang ada didalam institusi terutama yang termasuk dalam kawasan pendidikan tinggi. Institusi atau universitas yang tidak memikirkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakannya, tentu hanya akan menghasilkan lulusan atau

output yang akan menjadi beban masyarakat. Era globalisasi ini menuntut pembenahan bidang Teknologi dan Informasi dan penyiapan SDM yang berkualitas untuk mengatasi tuntutan itu. Institusi pendidikan tinggi, secara moral berkewajiban melakukan berbagai pembenahan pada berbagai bidang agar lulusan atau output yang dihasilkan memiliki nilai pasar dan berdaya saing tinggi. Tuntutan itu bukan lagi sekadar slogan namun benar-benar sudah harus menjadi agenda utama setiap unit penyelenggara pendidikan dan pelatihan.

Jones (2004:303) mengemukakan bahwa kompetisi merupakan kekuatan untuk melakukan perubahan jika tidak ingin ketinggalan dari kompetitor lain dalam hal efisiensi, kualitas atau kapabilitas untuk menemukan sesuatu yang baru dan yang berbeda dalam arti positif.

Berbagai hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa hanya dengan strategi penyiapan SDM yang berdayasaing tinggi dan secara umum memiliki nilai pasarlah yang akan mempunyai keunggulan bersaing di pasar kerja era globalisasi (O'Regan & Ghobadian, 2004 ; Jones, 2004 ; Robbins & Coulter, 2004 ; Pinsonneault & Kraemer, 1993 ; Nunan, 1996) dimana umumnya organisasi yang mampu menyiapkan SDM dengan kualifikasi tersebut adalah organisasi yang mengutamakan peningkatan kualitas secara terus menerus (Ho & Wearn, 1996 ; Report on Enterprising Nation, 1995)

Apakah bidang studi seseorang itu terkait dengan bidang pertanian, pendidikan, ilmu sosial, teknik, bahasa dan seni maupun administrasi bisnis, pemberi kerja selalu menanyakan apakah lulusan dari institusi atau universitas yang akan mereka pekerjakan memiliki ketrampilan (*skills*) yang memadai karena umumnya *skills* inilah yang membuat

mereka berhasil di tempat kerja (Fritz et. al., 1999:5).

Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS selama ini sudah melakukan berbagai upaya untuk ikut membekali calon lulusan, lulusan pendidikan tinggi atau masyarakat luas dengan berbagai pengembangan sikap dan ketrampilan, khususnya untuk bekal berwirausaha. Dalam rangka melakukan perbaikan berkelanjutan Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS merasa perlu untuk mengetahui bagaimana dampak dari berbagai pelatihan terhadap "lulusannya". Untuk itulah kegiatan *tracer study* ini dilakukan. Kegiatan ini pada dasarnya untuk melakukan pengembangan program kerja dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan. Secara logika, arah pengembangan tersebut akan kurang tepat dan jauh dari sasaran mutu jika Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS tidak tahu atau kurang tahu tentang manfaat output/ lulusan di pasar kerja. Pelaksanaan *tracer study* ini menjadi sangat penting artinya jika Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS memikirkan keberlanjutannya agar tetap diakui keberadaannya pada masa yang akan datang.

**Tujuan *tracer study*:**

1. Menyediakan informasi yang berharga untuk mengevaluasi hasil pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh suatu unit penyelenggara pendidikan dan atau pelatihan tertentu di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam konteks penjaminan mutu, informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas unit penyelenggara pendidikan dan atau pelatihan tersebut
2. Untuk mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi dengan pasar kerja
3. Untuk mendukung proses akreditasi
4. Untuk bahan dalam memberikan informasi kepada mahasiswa, orangtua, dosen, dan tenaga administrasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan kondisi aktual tentang kondisi peserta pelatihan yang telah lulus dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS

1. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan yang

telah selesai mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM UNS dari tahun 2000 – 2007 yaitu 307 orang sedangkan sampel diambil sekitar 20% atau sebanyak 60 orang secara random

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner.

3. Analisis data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Data Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian terhadap peserta Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Universitas Sebelas Maret Tahun 2000 – 2007 dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Jumlah Peserta Pelatihan yang Berwirausaha/Bekerja**

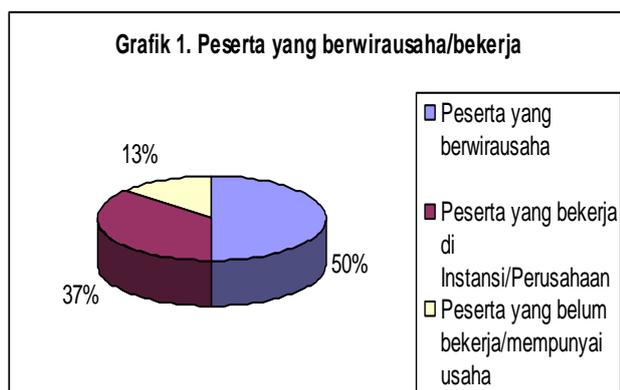
Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta pelatihan PPKwu LPPM UNS Tahun 2000 – 2007 diperoleh hasil Jumlah Peserta Pelatihan yang Berwirausaha/Bekerja terlihat pada tabel 1 dan grafik 1 dibawah ini :

Tabel 1

Data Peserta Pelatihan yang Berwirausaha

N o	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Berwirausaha	30	50%
2.	Bekerja di Instansi/Perusahaan	22	37%
3.	Belum bekerja/mempunyai usaha	8	13%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Olahan)



Dari tabel 1 dan grafik 1 tersebut diatas, diketahui bahwa peserta yang berwirausaha sebanyak 30 orang dari 60 peserta pelatihan atau mencapai 50%. Sedangkan 22 (37%) peserta memilih bekerja di instansi/perusahaan dan sisanya 8 orang (13%) belum bekerja atau mempunyai usaha. Dari 60 peserta tersebut, 10 orang di antaranya selain bekerja di instansi juga berwirausaha.

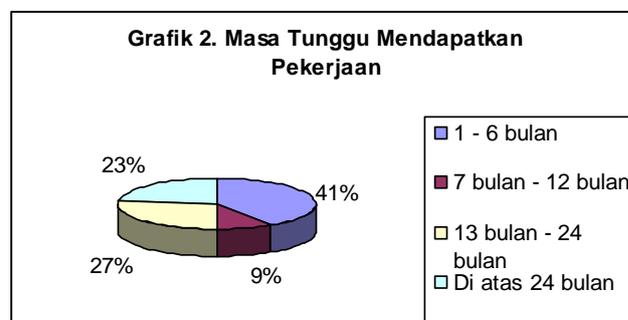
## 2. Masa tunggu mendapatkan pekerjaan

Dari hasil penelitian, diperoleh data mengenai masa tunggu peserta yang pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PPKwu LPPM UNS, masa tunggu tersebut dihitung dari para peserta lulus dari bangku perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut tersaji dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 2.

Masa tunggu mendapatkan pekerjaan

No	Masa Tunggu	Jumlah	Prosentase
1.	1 - 6 bulan	9	41%
2.	7 bulan - 12 bulan	2	9%
3.	13 bulan - 24 bulan	6	27%
4.	Di atas 24 bulan	5	23%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>



Dari tabel 2 dan grafik 2 tersebut diatas, dapat diketahui masa tunggu